

Graphical abstract



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI DESA TAAN KEC. TAPALANG KAB. MUMUJU

¹Abdul Khalik, ^{1*}Andi Nur Alim, ¹Mukhlis Hannan, ¹Ahmad Saleh

¹Universitas Al Asyariah Mandar,

*Corresponding author

Andinuralim946@gmail.com

Abstract

Community participation is a community involvement in all stages of the development process that exists within a community group, starting from analyzing the situation, planning, implementing and managing, monitoring and evaluating, to determining the distribution of benefits from the development carried out so that there is equality. In this research, what is the background of community participation in the implementation of development and what are the factors that influence Community Participation in the Implementation of Taan Village Development, Tapalang District, Mamuju Regency. The purpose of this study is to describe what community participants are and what factors influence Community Participation in the Implementation of Taan Village Development, Tapalang District, Mamuju Regency. The method in this research is descriptive qualitative. Based on the results of the analysis of community participation in the implementation of development, it was found that (1) Regarding the implementation of development in Taan Village, Tapalang District, Mamuju Regency, the local government held a Deliberation in the Village. But previously the Village Government also held small meetings in the hamlets. (2) in this period, in Taan Village, Tapalang District, Mamuju Regency, in terms of development, the community was very enthusiastic about participating in it (3) Community participation in development in Taan Village, Tapalang District, Mamuju Regency (4) Factors influencing the community in the implementation of development in Taan Village, Tapalang District, Mamuju Regency still needs to be moved again and a sense of solidarity with the village is grown and because of the highest work / economy, following socialization and then awareness, because who will support their family if they don't work while participating in the Implementation of Development

Keywords: *Participation, Development, Community in Taan Village, Tapalang District, Mamuju Regency*

Abstrak

Partisipasi masyarakat merupakan suatu keterlibatan masyarakat disemua tahapan proses perkembangan yang ada di dalam suatu kelompok masyarakat, mulai dari menganalisa situasi, membuat perencanaan, melaksanakan dan mengelola, memonitor dan mengevaluasi, sampai menentukan pendistribusian manfaat dari pengembangan yang dilakukan supaya ada kesetaraan. Dalam penelitian ini berlatar belakang apa saja partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan serta apa saja faktor yang mempegaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Taan, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja partisipan Masyarakat serta faktor faktor apa saja yang mempegaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Taan, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan Hasil Analisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan ditemukan bahwa (1) Terkait pelaksanaan pembangunan di Desa Taan Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju Pemerintah setempat melakukan Musyawarah di Desa. Tapi sebelumnya juga Pemerintah Desa melakukan Musyawarah kecil-kecilan di Dusun-Dusun. (2) di periode ini, di Desa Taan Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju dalam hal pembangunan, masyarakat sangat antusias berpartisipasi didalamnya (3) Partisipasi Masyarakat dalam hal pembangunan di Desa Taan Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju (4) Faktor yang mempengaruhi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Taan, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju masih butuh masih butuh di gerakkan lagi dan di tumbuhkan Rasa solidaritasnya kepada Desa dan di sebabkan Kerjaan/Ekonomi yang paling tinggi, menyusul Sosialisasi lalu kesadaran, sebab siapa yang bakal hidupi keluarga mereka jika tidak bekerja selama berpartisipasi dalam Pelaksanaan Pembangunan

Kata Kunci : *Partisipasi, Pembangunan, Masyarakat diDesa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju*

Article history

DOI: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i2.2139>

Received : 05 September 2021 | Received in revised form : 12 Oktober 2021 | Accepted : 08 November 2021

1. PENDAHULUAN

Strategi pembangunan yang ada di Indonesia merupakan strategi untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, melalui arah kebijakan pembangunan sektoral dan demokratisasi masyarakat khususnya di pedesaan. Pembangunan desa bersifat multisektoral dalam arti terbagi menjadi 3, yaitu: petanian sebagai mata pelajaran pembangunan merupakan metode pengembangan masyarakat, yang kedua sebagai program bina lingkungan dan yang ketiga sebagai gerakan penyadaran masyarakat dalam melaksanakan pembangunan berbasis meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan data statistik diketahui bahwa hampir 80% penduduk Indonesia tinggal di perdesaan dengan jumlah penduduk yang besar dan komponen alam yang potensial dalam memperoleh aset pembangunan, jika dikelola kemudian dikembangkan dan dikembangkan serta digiatkan secara intensif dan efektif akan mendapatkan hasil yang baik dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Pentingnya pembangunan pedesaan adalah menempatkan desa sebagai sasaran pembangunan, yang dalam upaya mengurangi berbagai kesenjangan sosial antara kaya dan miskin dan ketimpangan sosial masyarakat pedesaan dan perkotaan akan lebih terwujud. Sebagaimana dikemukakan oleh (Afifuddin 2012: 42), hakikat pembangunan adalah membangun masyarakat sebagai bangsa yang utuh untuk mencapai kemakmuran rakyat. Menurut Rostow juga dalam (Arief Budiman 2000: 25) pembangunan adalah suatu proses yang bergerak dalam garis lurus yaitu dari masyarakat yang tertinggal menuju masyarakat yang maju.

Dalam mewujudkan tujuan pembangunan, segala potensi alam yang ada pada bangsa harus digali dan dikembangkan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi sumber daya manusia dengan jumlah penduduk terbesar harus ditingkatkan baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan agar mampu dan mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi sumber daya alam secara maksimal untuk pelaksanaan program pembangunan itu. yang ingin mereka capai. Otonomi daerah yang telah disahkan dan diatur oleh pemerintah diharapkan mampu menumbuhkembangkan tumbuh kembang di desa.

Otonomi desa sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 memiliki makna bahwa desa mampu berinisiatif atau berkreasi dalam menjalankan pemerintahan sendiri untuk mendorong demokratisasi masyarakat dalam hal pembangunan. Sehingga desa mendapat ruang yang cukup luas untuk melaksanakan pembangunan sehingga tidak lagi terbebani oleh program pembangunan baik dari pemerintah kabupaten / kota, provinsi maupun pusat. Desa dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang dimaksud dengan desa atau yang disebut dengan nama lain yang selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas

wilayah dan berwenang mengatur serta mengurus kepentingan masyarakatnya, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat lokal dengan pengakuan. dihormati oleh sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Perkembangan adalah kesadaran yang tidak bisa muncul dengan sendirinya. Kesadaran ini harus dibimbing dan diarahkan agar dapat mencapai kemandiriannya sendiri. Keterlibatan kesadaran mental dan emosional mulai dari perumusan kebijakan pelibatan, pelaksanaan, tanggung jawab hingga pemanfaatan pembangunan akan dirasakan secara merata oleh masyarakat dan tidak hanya diserap oleh pihak-pihak tertentu.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif dengan analisa kualitatif. (Narbuko dan Achmadi,2004:44) memberikan pengertian penelitian deskriptif sebagai penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi; ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Sama seperti yang di ungkapkan (Lexi J Moleong, 2014:4) bahwa Penelitian Kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berupa; pertama Reduksi Data, dan verifikasi data. Teknik yang pertama dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam hasil wawancara dengan informan terfokus membuang data yang tidak penting dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir . kaitan dengan penelitian ini adalah reduksi data untuk menyelesaikan data. Teknik yang kedua yakni merangkaikan sebagai upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan yang menampilkan data kualitatif dalam bentuk teks narasi. Teknik terakhir yakni upaya penarikan kesimpulan yang dapat dilakukan selama penelitian berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Profil Penelitian

1. Sejarah Desa Taan

Pada zaman dahulu ketika orang hendak memasuki wilayah desa ini yang sebelumnya adalah Wilayah Kekuasaan Tomakaka Di Taan ada Acara adat yang harus dilakukan sebagai tanda bahwa orang tersebut diterima oleh Masyarakat Adat Tomakaka Di Taan dan masyarakat asli di daerah tersebut. acara itu dilakukan dengan cara menyerahkan barang berupa sebilah kampak dan sehelai kain putih

Desa Taan merupakan desa hasil pemekaran dari Kelurahan Kasambang, namun sebelumnya kelurahan Kasambang yang adalah hasil pemekaran dari desa Galung pada tahun 1990 adalah bagian yang tidak terpisah dari kesatuan masyarakat Tapalang bagian Selatan.

Desa Taan Pada Tanggal 05 Juli 2002, wilayah ini secara resmi memisahkan diri dari kelurahan Kasambang atas gagasan oleh tiga orang tokoh masyarakat desa Taan yang antara lain adalah Bapak H. MUH JAFAR, HR Bersama-sama dengan dua rekannya Bapak ASIL ADAM, S.Pd dan Bapak SYARIF TULI dan beberapa orang yang lainnya sebagai pendukung usaha pemekaran desa Taan yang selama beberapa tahun perjuangan ini membuahkan hasil sehingga tepatnya Tanggal 05 Juli 2002 di keluarkannya surat keputusan bupati mamuju.

2 tahun menjadi desa persiapan Bapak H. MUH. JAFAR, HR di percaya untuk memimpin desa yang baru saja berpisah dari kelurahan ini untuk dapat membenahi diri persiapan menjadi defenitif atas putusan bapak Bupati Mamuju H. ALMALIK PABABARI kala itu, dan Tepatnya Tanggal 05 Januari 2004 Desa Taan resmi menjadi desa defenitif sekaligus melaksanakan pemilihan kepala desa pertama .

Jumlah Dusun di daerah pesisir dan dataran rendah hanya berjumlah 3 Dusun. Serta 2 Dusun yang berada didaerah pegunungan Dusun Tajimane' kemudian dimekarkan menjadi 2 dusun yaitu Dusun Tajimane' dan Dusun Lawasang, Dusun Taan, dimekarkan menjadi 3 dusun yaitu Dusun Taan, Dusun Pa'bettengan, dan Dusun Kampung Baru. Sementara Dusun Serang mekar menjadi 2 Dusun, Dusun Serang dan dusun Landa

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan, maka peneliti membagi menjadi lima bagian yaitu Partisipasi Perencanaan Pembangunan dan Gagasan, Tenaga, Keterampilan, Uang, Barang serta faktor pendukung dan penghambat

Berdasarkan cerita dari Bapak H. MUH JAFAR. HR, kondisi masyarakat saat itu sangat memprihatinkan. Rumah masyarakat terbuat dari kayu dan berbentuk panggung dengan jumlah anggota keluarga mencapai 4 orang anggota keluarga di dalam satu rumah. Kegiatan masyarakat setiap hari adalah

bertani dan berkebun. Dan sebagian yang lain adalah Nelayan Perikanan tangkap dengan menggunakan alat tradisional.

Namun seiring berjalannya waktu dan perpindahan serta adanya migrasi penduduk dari kabupaten majene untuk mencari nafkah di bidang Perikanan yang strategis mengingat daerah Pesisir Pantai wilayah desa Taan sangat strategis untuk dijadikan kapal nelar berlabu / bersandar sehingga hal ini menjadikan masyarakat desa Taan yang sebelumnya hanya di huni oleh masyarakat lokal dari suku PUS akhirnya menjadi masyarakat yang majemuk dikarnakan telah adanya perkawinan antara Masyarakat Lokal dengan masyarakat Pendatang dari daerah Majene.

Penduduk dari wilayah pegunungan yang turun ke wilayah dataran rendah serta pesisir membuat masyarakat tidak lagi menanam padi gunung dan kopi dan beralih menanam kakao. Karena menurut masyarakat cara perawatan tanaman kakao lebih mudah dan waktu panennya pun lebih cepat dibandingkan dengan tanaman kopi.

Lokasi penelitian merupakan sebuah lokasi yang memiliki jarak tujuh kilometer dari ibu kota kecamatan tappalang serta empat puluh dua kilometer dari ibukota kab Mamuju. Bertempat pas berseblahan dari selatan kab Mamuju yang berbatasan dengan kab Majene provinsi SULBAR. Lokasi penelitian berlokasi disebelah Utara kelurahan Kasambang, berseblahan timur dengan desa kasambang. Berseblahan dilokasi selatan Kab Majene serta berseblahan Barat dengan selat Makassar. Sebagai sebuah pedesaan, desa ini juga banyak memiliki keistimewaan serta dapat sangat hampir dikatakan mirip dengan pedesaan-pedesaan yang sangat jauh dari perkotaan

Desa tempat penelitian ini dilaksanakan memiliki keluasan wilayahnya 3.614 Ha ataupun sama dengan 36,14 Km² serta memiliki tinggi dari dasar laut 0 – 500. Keluasan wilayah memiliki keefektifan yang juga dapat memanfaatkan didalam kewilyahan desa lokasi penelitian ini, bagi pemukimannya 27 Ha, yang didalamnya bertani, berkebun, serta berternak 540 Ha. Keluasan lahan serta bangunannya yang menjadi fasilitasnya para pemerintahan yakni : keluasan lahan 3,85Ha. Dan keluasan pembangunan 2.200 M² ada seblas unit pembangunan perumahan di lokasi penelitian ini sebanyak ±704 pembangunan yang terdiri dari ± 94 pembangunan pemukiman yang paten serta ± 610 pembangunan perumahan yang non paten. Secara garis besar fasilitas tempat tinggal serta lokasi bertempat tinggal para warga di tempat penelitian ini masih sangat belum efektif dalam hal melayani penerangan listrik 100%. Ini disebabkan dari hal yang diamati dari masing masing warga yang memiliki penerangan listrik hanya sebanyak 85,81 %, Juga tak memiliki saluran air yang dikhususkan guna membuang limbah cairan atau air kotor, dan juga masih terdapat separuh warga yang tak memiliki lokasi guna untuk membuang air besar tetapi bukan jamban

Desa Tempat meneliti termaksud dalam desa yang memiliki dataran rendah terutama didaerah dan pesisir pantai serta beberapa lokasinya lagi agak sedikit berbukit terdiri. Desa tempat melakukan penelitian ternyata memiliki beberapa aliran sungai. Ditemukan saat melakukan penelitian terdapat 4 aliran sungai yang bertemu langsung dengan laut yang berada di Selat Makassar. Selanjutnya lokasi yang agak berbukit terdapat dilokasi yang bersampingan dengan Desa dibala. Desa tempat meneliti memiliki beberapa lahan yang juga ditumbuhi oleh rerumputan yang juga masuk kategori SDA yang sangatlah berpotensi, lain dari lahan yang di tumbuhi rerumputan Desa tempat meneliti sangatlah memiliki simpanan SDA yang berpotensi dari hasil bertani dan berkebun yang mayoritasnya adalah penghasil coklat, pohon kelapa, beras, ubi, pisang, serta tanaman buah lainnya semacam, durian, langsung, mangga, dan lebih banyak lagi. Dilokasi tempat melakukan penelitian ditempat pesisir pantai para masyarakat lebih dominan bertahan hidup dengan mencari ikan di laut atau kerap disapa nelayan.

Lokasi tempat meneliti juga dijadikan lokasi lintas jalan trayek atau transformasi umum dikarnakan jalannya melewati perbatasan provinsi yang tepat diposisi lintas umum (Jalan Provinsi) diluaran daerah (Sulawesi Selatan dan Barat) berarah ke arah utara ibu kota kecamatan tapalang serta kabupaten Mamuju adapun hitungan jalanan yang sudah ada pada wilayah Desa Taan ialah 3 kilometer dijalan provinsi, 3 kilometer dijalan kabupaten serta 6 kilometer dijalan pedesaan

Adapun hasil perhitungan angkutan prasarana baik yang didarat serta dilaut yang dipunyai oleh masyarakat Desa Taan yakni: transportasi yang mempunyai roda dua sebanyak 310 motor serta perahu katinting 145 perahu, Roda Empat 31 mobil serta 9 kapal motor.

Sebagai lokasi daerah terpencil, lokasi tempat meneliti terbilang sangan aman, damai serta sangat tentram. Para warga berkehidupan secara berdampingan dengan amannya serta masih sangatlah berpegang teguh pada nilai serta norma-norma bersosial yang masih kental diikuti. Relasi antara warga yang sangat kental justru menjadikan desa tempat meneliti ini saling merangkul dan sudah seperti sebuah kerukunan kekeluargaan walau jumlah mereka hanya mencapai 3.345 jiwa antara lain pria sebanyak 1.759 jiwa serta wanita 1.590 jiwa, Tujuh ratus dua berumah tangga dengan peluasan wilayah 3.614 Ha yang dibagi dari sepuluh Dusun (*Data bersumber dari : BPS Kabupaten. Mamuju, Kecamatan Tapalang didalam nominal di tahun 2010*)

Berdasar pada banyaknya penduduk yang memiliki pekerjaan yang sedang melakukan pertanian yaitu: bertani coklat, berladang padi serta jagung. Banyaknya warga yang bertani coklat sebanyak 871 warga serta peluasan lahan sebesar 540 Ha serta hasilnya sebanyak (memproduksi sebanyak) 486 ton banyaknya warga yang pertanian ladang padi sebanyak 27 warga serta peluasan perlahan sebesar 14 Ha serta hasilnya sebanyak (memproduksi sebanyak) 21,12 ton;

serta banyaknya pertanian jagung sebanyak 48 warga dengan peluasan lahan 12 Ha serta hasilnya (memproduksi sebanyak) 27.81 ton serta lebihnya pertanian marginall dikarnakan memiliki batasan pelahanan yang dipunyainya. Selain itu terbatasnya perlahanan serta bermodalkan, terdapat kendala air serta kuman sangatlah dijadikannya kendala sangat serius bagi pertanian di lokasi penelitian ini yakni hama yang terdapat pada tanaman para warga yakni coklat.

Selanjutnya sebagian yang memiliki profesi sebagai petani merupakan pelaut, pegawai negeri sipil, wirausahaan, serta pensiun. Banyaknya partisipan angka yang sedang bekerja kepada para warga yang berusia 18 tahun ke atas berjumlah 1.349 warga. Yang telah bekerja sebanyak 980 warga serta penduduknya yang sedang mencari pekerjaan sebanyak 369 warga.

Walau para warga dilokasi meneliti tersebut yang hampir semuanya adalah penganut agama islam, tetapi tak semuanya daerah yang merupakan masyarakat islam yang taat, bahkan mayoritas 40 persen dari mereka dapat dibilang sebagai kaum yang abangan, tetapi dengan demikian tidak pernah mereka melakukan pergejolan satupun dengan alasan apaun dikarnakan mereka semuanya sangat hormat serta saling menjaga rasa masing masing dari mereka, banyaknya prasarana untuk melakukan ibadah sebanyak delapan mesjid

a. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Gagasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan Pembangunan dalam bentuk Gagasan. Adalah Menurut Hamijoyo (2007:21) Partisipasi pemikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, hasil wawancara dan observasi langsung kelapangan maka ditemukan bahwa dalam proses pembangunan di desa Taan sering diadakan rapat dan diskusi untuk menampung ide serta gagasan dari masyarakat mengenai proses pembangunan Desa, tetapi dalam pemberian sumbangsi ide, maupun gagasan tentang proses pembangunan Desa sangatlah minim dikarnakan setiap diadakan rapat atau diskusi mengenai proses perencanaan pembangunan sangat sedikit masyarakat yang hadir dikarnakan telah mempercayai segala urusan proses perencanaan pembangunan kepada Aparat Desa, Tokoh Masyarakat, serta Pemuda desa

b. Partisipasi Masyarkat Dalam Bentuk Tenaga

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan Pembangunan dalam bentuk Pemberian Tenaga adalah Menurut Hamijoyo (2007:21), partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk

pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembangunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Taan Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju, hasil wawancara dan observasi langsung kelapangan maka ditemukan bahwa dalam partisipasi tenaga dalam proses pembangunan Masyarakat Desa Taan, sangat berperan aktif dalam membantu pembangunan bahkan para Masyarakat bergotong royong untuk membantu menyelesaikan pembangunan Desa secara berskala,

c. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Keterampilan
Berdasarkan hasil penelitian mengenai

Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan Pembangunan dalam bentuk pemberian Keterampilan. Adalah Menurut Hamijoyo (2007:21) Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa taan kecamatan tapalang kabupaten mamuju, Dalam menjalankan suatu proses partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa, masyarakat harus memiliki keterampilan, agar masyarakat tersebut dapat ikut serta melaksanakan proses pelaksanaan pembangunan di desa taan, kecamatan tapalang, kabupaten mamuju, Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang terjadi pada masyarakat di desa taan kecamatan tapalang kabupaten mamuju. Warga harus memiliki keterampilan dibidang pembangunan dan keterampilan yang lain sesuai proses pembangun di desa taan, agar pemerintah desa dapat menggunakan keterampilannya, dan tidak menggunakan keterampilan masyarakat luar. Melihat hal tersebut, juga dari pemaparan lebih terperinci pada bagian hasil penelitian mengenai bagaimana partisipasi keterampilan oleh masyarakat desa taan kecamatan tapalang kabupaten mamuju, dapat dilihat bahwa partisipasi keterampilan dalam pembangunan desa taan, memang diwujudkan untuk memberi dukungan kepada kemajuan proses pelaksanaan pembangunan dan peningkatan keterampilan untuk masyarakat desa taan, kecamatan tapalang, kabupaten mamuju.

d. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Barang
Berdasarkan hasil penelitian mengenai

Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan Pembangunan dalam bentuk Pemberian Barang. Adalah Menurut Hamijoyo (2007:21), partisipasi barang merupakan jenis partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk barang yang mencakup peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat desa taan atas nama Muh. Dedi Naharuddin berkata sebagian masyarakat juga berpartisipasi dalam menyumbangkan barangnya seperti skop untuk mengangkut pasir, dan alat keperluan lainnya untuk pembangunan oleh masyarakat desa taan yang secara sukarela digunakan untuk

keperluan kegiatan atau acara dari program pembangunan desa taan. Jumlah barang yang disumbangkan disesuaikan dengan kemampuan masyarakat

e. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Uang

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan Pembangunan dalam bentuk Pemberian Uang. Adalah Berdasarkan penelitian dan observasi langsung ke lapangan, seperti yang telah dijelaskan dalam hasil penelitian. Masyarakat tidak semuanya memberikan partisipasi berupa uang. Hal ini dikarenakan belum adanya kewajiban untuk memberikan iuran dan sistem untuk mengelola dari pengurus. Dengan kata lain, belum ada kesempatan yang memadai untuk mewujudkan partisipasi uang dari masyarakat secara menyeluru, dan minimnya ekonomi serta pemikiran Masyarakat tentang adanya Dana Desa. Alasan mengapa pengurus belum memberlakukan iuran rutin yang akan memberikan kesempatan bagi warga untuk memberikan keterlibatan berupa uang, adalah karena pengurus belum merasa yakin dengan kemampuan warga dalam memberikan iuran secara rutin. Pengurus merasa, keuntungan materi yang didapat warga dari hasil karya seninya di Desa Taan belum konsisten. Sehingga tidak diberlakukannya iuran rutin yang dianggap akan memberatkan warga. Meskipun belum adanya regulasi yang mengatur partisipasi uang seperti iuran, dalam beberapa kasus, banyak warga yang bersedia mengumpulkan uang seadanya untuk keperluan pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada keinginan Masyarakat untuk memberikan partisipasinya dalam bentuk uang, meskipun tidak semua Masyarakat memberikan partisipasi uang dalam jumlah yang sama dan dalam waktu yang rutin. Partisipasi uang yang diberikan oleh Masyarakat sejauh ini dalam proses pembangunan Desa Taan bukan hanya membantu program mengadakan kegiatan namun juga untuk membantu Masyarakat yang membutuhkan modal uang untuk memulai usaha kecil dari hasil kerajinan tangan maupun kuliner. Adanya partisipasi uang dari sebagian Masyarakat yang memiliki kemampuan lebih untuk memberikan partisipasi berupa uang sejauh ini menjadi sesuatu yang mendukung pengembangan pembangunan

f. Faktor Pendukung

Berdasarkan Hasil Penelitian yang diuraikan diatas maka Faktor pendukung dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan adalah antusias Masyarakat didalam bergotong royong membantu pembangunan untuk nantinya akan dijadikan fasilitas bersama, para masyarakat juga sangat antusias didalam menjaga serta merawat aset bangunan yang ada serta pembangunan di Desa Taan sangat banyak mendapat dukungan dari Masyarakat dari mulai tenaga, fikiran, keterampilan, barang, Uang serta yang lainnya.

g. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas maka Faktor pendukung dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan adalah keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan tidak semua ikut terlibat dikarenakan faktor pekerjaan serta kesadaran akan rasa solidaritas antar Masyarakat dan sebagian yang merasa bahwa setiap kegiatan yang ada di Desa diketahui telah memiliki Dana yang akan dikelola sehingga sebahagian masyarakat merasah acuh tak acuh terkait perencanaan pembangun. Tetapi ada beberapa masyarakat yang ikut berpartisipasi walaupun hasilnya sudah maksimal tetapi tetap saja seluruh masyarakat tanpa terkecuali berkewajiban untuk ikut berpartisipasi didalam pembangunan di Desa

4. SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Analisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan ditemukan bahwa (1) Terkait pelaksanaan pembangunan di Desa Taan Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju Pemerintah setempat melakukan Musyawarah di Desa. Tapi sebelumnya juga Pemerintah Desa melakukan Musyawarah kecil-kecilan di Dusun-Dusun. (2) di periode ini, di Desa Taan Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju dalam hal pembangunan, masyarakat sangat antusias berpartisipasi didalamnya (3) Partisipasi Masyarakat dalam hal pembangunan di Desa Taan Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju (4) Faktor yang mempengaruhi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Taan, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju masih butuh masih butuh di gerakkan lagi dan di tumbuhkan Rasa solidaritasnya kepada Desa dan di sebabkan Kerjaan/Ekonomi yang paling tinggi, menyusul Sosialisasi lalu kesadaran, sebab siapa yang bakal hidupi keluarga mereka jika tidak bekerja selama berpartisipasi dalam Pelaksanaan Pembangunan

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dan Narbuko (2004). *“Metode Penelitian”*. Jakarta: Bumi Aksara
- Afifuddin. (2012). *“Pengantar administrasi pembangunan”*, Bandung: Alfabeta.
- Budiman, Arief. (2000). *“Teori Pembangunan Dunia Ketiga”*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy J. Moleong. (2014). *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Remaja Rosda.
- Hamijoyo, S. 2007. *Pembangunan Masyarakat berwawasan Partisipasi*, Yogyakarta: UGM Press.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Desa